

Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Busana Rumah Sederhana (Daster) Mata Pelajaran Tata Busana dengan Metode Tutor Sebaya

Sri Winarsih
SMP Negeri 1 Bancak
e-mail: sri_winarsih66@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 28 September 2019
Revisi: 29 Nopember 2019
Disetujui: 29 Desember 2019
Dipublikasikan: 27 Februari 2020

Keyword

Keterampilan Menggambar Pola Busana
Mata Pelajaran Tata Busana
Tutor Sebaya

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Bancak semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan dan penilaian sikap atau perilaku yang kemudian dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata perolehan skor dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Bancak semester gasal tahun pelajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa adalah 22 orang yang terbagi atas 14 laki laki dan 8 perempuan. Dari hasil pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus dengan menggunakan metode tutor teman sebaya ini dapat meningkatkan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) sebesar 84,31 dengan 19 (85,36%) siswa yang mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai keterampilan mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 dan meningkatkan sikap atau perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 84,18 yang berada pada kategori baik.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Keterampilan Tata Busana adalah mata pelajaran muatan lokal Kabupaten Semarang untuk Pendidikan Dasar jenjang SMP adalah Mata Pelajaran Tata Busana yang mempelajari tentang pengetahuan busana, bahan busana, menghias busana, menggambar pola, menjahit dan membuat lenan rumah tangga. Tidak semua lulusan SMP/MTs mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagian ada yang langsung memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan Tata Busana perlu diberikan kepada siswa di tingkat SMP/MTs. Mata pelajaran keterampilan Tata Busana diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal, sosial, prakovasional dan akademik. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu dipertimbangkan minat dan bakat siswa serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

Kompetensi Dasar membuat pola dasar badan merupakan kompetensi yang pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak praktik daripada teori. Secara logis hal ini tentu membuat siswa merasa senang dengan kompetensi ini sehingga dapat menambah motivasi dan semangat belajar. Diharapkan semangat belajar tinggi akan memperoleh nilai yang baik, namun kenyataannya dari hasil evaluasi yang diberikan pada tahun pelajaran 2017/2018 masih

banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan. Pada proses kegiatan pembelajaran membuat pola dasar badan masih terlihat sebagian besar siswa yang tidak mau untuk menghitung ukuran badan, bengong, melihat kanan kiri tanpa tujuan yang jelas, mengobrol dengan teman, bercanda dan sebagainya. Sedangkan pada hasil menggambar pola badan belum terlihat adanya gambar pola depan dan pola belakang yang sesuai dengan yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut membuktikan bahwa hasil pelaksanaan proses pembelajaran kompetensi membuat pola dasar badan pada umumnya sering mengalami kesulitan.

Bagi guru kesulitannya timbul dalam upaya melatih agar siswa benar-benar terampil dan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan bagi siswa kesulitannya muncul karena sebagian besar siswa terutama siswa laki-laki menganggap bahwa keterampilan merupakan sesuatu yang sulit dipelajari, tidak menarik dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa keterampilan akan terlaksana dengan sempurna bila mempunyai bakat dan minat. Akibatnya dalam proses pembelajaran, peran aktif, perhatian, serta minat siswa menjadi rendah. Kesulitan penguasaan keterampilan menggambar pola mengisyaratkan adanya permasalahan yang perlu segera untuk diselesaikan. Pratiwi (2001:3) mendefinisikan pola sebagai suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Selanjutnya menggambar pola adalah mengaplikasikan serangkaian garis-garis yang dihubungkan pada satu lembar kertas atau lebih sehingga membentuk sebuah gambar pola Soepini (2000: 67). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menggambar pola busana rumah sederhana adalah kemampuan untuk membuat gambar pada potongan kain atau kertas sebagai contoh untuk membuat baju/busana.

Suherman (2003:276) mengemukakan tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang pandai dengan memberi bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Siswa diajarkan untuk mandiri, tanggung jawab, kreatif, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, siswa yang dianggap pandai sehingga dapat mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Tutor teman sebaya memiliki keunggulan diantaranya: (1). Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, (2). Membuat siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, (3). Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran menggambar pola ditemukan hal-hal sebagai berikut : Pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran membuat pola dasar badan belum melibatkan peran serta / keaktifan siswa, dan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat. Selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara individual. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang teori menghitung ukuran pola secara lisan dengan melihat buku , kemudian dilanjutkan guru mendemonstrasikan praktik menghitung dan menggambar pola. Kegiatan selanjutnya siswa melaksanakan praktik menghitung dan menggambar pola dengan bimbingan, petunjuk, dan arahan guru. Namun perlu diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh satu orang guru terhadap 22 siswa terlihat kurang efektif dan banyak memerlukan waktu. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menggambar pola dasar badan terdapat masalah. Adapun masalah yang dihadapi guru adalah hasil belajar praktik menghitung ukuran badan dan menggambar pola dasar badan sebagian besar ($\geq 75\%$) belum mencapai KKM yang

ditentukan dan hanya 22,73 % yang dapat menguasai materi dengan baik. Permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak berlanjut ke tahun berikutnya, yang akhirnya akan merugikan guru maupun siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menghitung ukuran badan dan menggambar pola dasar badan dengan metode tutor sebaya, dengan mengambil judul : “Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Busana Rumah Sederhana (Daster) Mata Pelajaran Tata Busana dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Bancak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bancak yang beralamat di Jl. Raya Rejosari – Bringin Km.18, Ds. Rejosari, Kec. Bancak, Kab. Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX B di SMP Negeri 1 Bancak dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan. Guru Tata Busana bertindak sebagai peneliti dalam kegiatan ini. Objek penelitian pada kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) dan sikap siswa untuk materi menggambar pola pakaian rumah sederhana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik test dan non test. Adapun data tes diperoleh dari soal evaluasi tertulis dan unjuk kerja yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat keterampilan siswa, sedangkan data non tes diperoleh dari observasi dari kolaborator.

Peningkatan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) dan penilaian sikap/ perilaku dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata perolehan skor dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Data kualitatif hasil observasi dari angket dianalisis dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan rendah. Data kuantitatif yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan membandingkan perolehan nilai akhir keterampilan menggambar busana rumah sederhana (daster) yang diperoleh dari nilai tes dan unjuk kerja menggambar pola busana rumah sederhana dengan KKM yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menentukan sampai dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah KKM memiliki kriteria belum tercapai, yang sama dengan KKM tercapai, sedangkan siswa yang berada di atas KKM terlampaui. Keberhasilan dilihat dari total perolehan seluruh siklus, jika presentase siswa yang memiliki nilai lebih dari KKM minimal 80%. Suatu siklus penelitian dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan untuk keterampilan menggambar pola rumah sederhana (daster) yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 75. Indikator tersebut ditetapkan oleh peneliti karena selaras dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tata busana semester 1 Tahun 2017/2018 yaitu 75. Lebih lanjut indikator keberhasilan dapat dicapai apabila rata-rata skor peningkatan sikap/ perilaku siswa dalam pembelajaran materi menggambar pola rumah sederhana pada mata pelajaran tata busana memenuhi KKM yaitu 75.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 empat bulan mulai bulan September 2017 sampai dengan November 2017. Penelitian terdiri dari 2 siklus, siklus I berlangsung tanggal 12 Oktober 2017 sampai dengan

19 Oktober 2017 sedangkan siklus II berlangsung mulai tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 2 November 2017. Data penelitian didapatkan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Tahapan pada siklus I dan siklus II terdiri dari: perencanaan (rancangan), pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Selanjutnya setelah pelaksanaan masing masing tahapan untuk setiap siklus telah selesai dilaksanakan, maka didapatkan hasil pengolahan data seperti pada tabel dibawah ini:

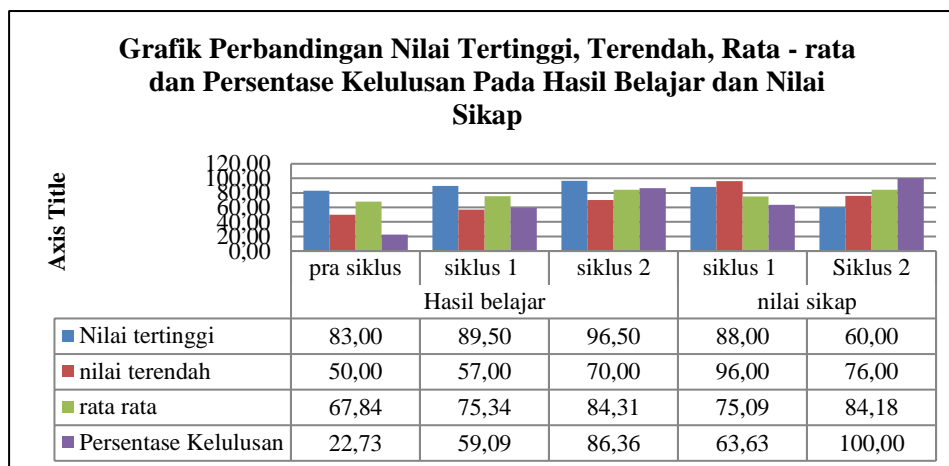
Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Nilai Keterampilan dan Sikap

No	Variabel	Indikator	Hasil			Rata-Rata Perubahan
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Keterampilan	1. Rata rata nilai keterampilan \geq 75	67,84 (Rendah)	75,34 (Cukup)	84,31 (Baik)	
		2. Minimal 80% siswa mencapai KKM	22,73 %	59,09 %	85,36%	
2	Sikap/ perilaku siswa	1. Rata rata penilaian sikap siswa minimal kategori baik (75)	-	75,09 (Cukup)	84,18 (Baik)	
		2. Minimal 75 % penilaian siswa kategori Baik	-	63,63%	100%	

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai keterampilan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Bancak pada fase pra siklus berada pada kategori yang rendah dan hanya ada 22,73% siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih dari KKM. Sehingga selanjutnya diperlukan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan metode tutor sebaya. Setelah mengetahui kondisi awal kelas IX B, maka guru merencanakan tindakan siklus I diawali dengan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode tutor teman sebaya, persiapan perangkat menggambar pola busana rumah sederhana, Lembar Kerja Siswa, dan lembar observasi supaya siklus I berjalan dengan baik. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan tutor teman sebaya yang dipandu oleh guru, observasi oleh kolaborator dan refleksi 1 yang dilakukan bersama sama dengan kolaborator.

Pada pelaksanaan siklus 1 dengan materi menggambar pola busana rumah sederhana dengan menggunakan metode tutor teman sebaya terjadi peningkatan keterampilan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata rata nilai keterampilan siswa yaitu 75,34 yang berada pada kategori cukup. Selanjutnya dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase siswa yang mencapai atau melampaui KKM dari pra siklus sebesar 22,73% menjadi 59,09% pada siklus 1. Pada siklus 1 dapat dilihat bahwa pada penilaian sikap siswa diperoleh rata rata skor yaitu 75,09 yang berada pada kategori cukup. 63,63 % siswa berada pada kategori cukup pada penilaian sikap, dan selebihnya masih berada di bawah kategori cukup.

Setelah dilaksanakan siklus II, penggunaan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana yang dibuktikan dengan meningkatnya rata rata nilai keterampilan siswa dari 75,34 pada siklus I meningkat menjadi 84,31 pada siklus II yang berada pada kategori baik. Selanjutnya pada penilaian sikap mengalami peningkatan rata rata skor dari 75,09 menjadi 84,18 dengan 100% siswa berada pada kategori baik pada penilaian sikap.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Tertinggi, Terendah dan Rata Rata

Pada grafik 1 ditampilkan perbandingan hasil nilai tertinggi, terendah dan rata rata pada variabel nilai keterampilan dan juga nilai sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dari grafik tersebut didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan nilai tertinggi, terendah dan juga rata rata nilai keterampilan siswa pada setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai atau melebihi KKM pun mengalami peningkatan dari 22,73% pada pra siklus, meningkat menjadi 59,09% pada siklus I dan 86,36 pada siklus II. Pada grafik diatas juga dapat didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan persentase nilai sikap dari siklus 1 sebesar 63,63% menjadi 100%, yang berarti semua siswa pada siklus 2 memiliki sikap yang berada pada kategori baik.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) pada mata pelajaran tata busana bagi kelas IX B semester gasal tahun pelajaran 2017/ 2018. Berdasarkan perolehan hasil penelitian ini, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menggambar pola busana rumah sederhana (daster) dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode tutor teman sebaya pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Bancak tahun pelajaran 2017/ 2018. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari meningkatnya nilai keterampilan yang berasal dari komponen nilai tes dan unjuk kerja menggambar pola busana rumah sederhana (daster) dari kategori nilai akhir yang berada pada kategori rendah pada pra siklus menjadi berada pada kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus 2.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineke Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kurikulum Muatan Lokal Kab. Semarang. (2004). *Ketrampilan Tata Busana Untuk SMP Kelas II*. Salatiga: Anak Cerdas

-
- Isniyarti, F. (2013). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menjahit Pada Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester Ganjil*.
- Semiawan Cony. (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia
- Soepini,C. (2000). *Manufaktur Pakaian Jadi*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Menengah dan Tenaga Kependidikan
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer I*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warji dan Ischak. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* : Jakarta : Gramedia.
- Roestiyah, N. K. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reka Cipta
- Retno S. R. S. (2011). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman*, Skripsi : Fakultas Teknik UNY
- Djati, Pratiwi, dkk. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola*. Yogyakarta : Kanisius
- Depdikdas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Keterampilan*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama